

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, dengan potensi kehutanan yang sangat besar dimana menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) luas hutan Indonesia pada tahun 2022 yaitu 125,76 juta hektar atau setara dengan 62,97% dari total daratan yang ada Indonesia (Data Indonesia, 2023). Menurut UU No 41 Tahun 1999, menyebutkan bahwa hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem yang berupa tanah, mengandung sumber daya alam hayati terutama pepohonan, dan tidak terpisahkan dari lingkungan alamnya. Kayu adalah salah satu dari hasil hutan yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kayu terbentuk disebabkan karena adanya akumulasi dari selulosa dan lignin yang terjadi pada dinding sel jaringan batang. Kayu memiliki berbagai manfaat dan kegunaan seperti untuk bahan bangunan, membuat furnitur, bahan baku kertas, dan lain-lain (FSC UGM, 2018).

Banyaknya manfaat dan kegunaan kayu bagi masyarakat, serta bernilai ekonomis mendorong berkembangnya industri pengolahan kayu. Industri penggergajian kayu (*sawmill*) merupakan salah satu bentuk industri pengolahan kayu. Penggergajian kayu adalah unit pengolahan kayu yang bahan bakunya adalah kayu gelondongan atau kayu bulat, alat utamanya menggunakan mata gergajian yang digerakkan oleh mesin dan juga dilengkapi oleh berbagai alat dan mesin bantu lainnya. Penggergajian juga dikenal sebagai pengolahan kayu primer karena kayu gelondongan/kayu bulat diolah menjadi kayu setengah jadi atau kayu gergajian, yang kemudian diolah kembali menjadi produk jadi melalui pengolahan kayu sekunder dan tersier. *Sawmill* atau penggergajian kayu dirancang untuk mendapatkan nilai dan kualitas kayu yang lebih tinggi, memaksimalkan hasil dan meminimalkan biaya produksi, serta meningkatkan produktivitas hasil hutan (FSC UGM, 2018).

Industri penggergajian berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan lingkungan usaha, menyediakan bahan baku kayu bagi industri kayu sekunder dan tersier, serta menjadi penyumbang devisa melalui perdagangan ekspor dari komoditi kayu geragajian atau produk lanjutannya. Selain itu, industri penggergajian kayu juga memiliki peranan dalam keberhasilan pembangunan nasional, terutama dalam menyediakan bahan baku kayu bagi industri perumahan dan perusahaan atau industri kayu lanjutan lainnya. Hal ini dikarenakan kayu hasil hutan tidak dapat dimanfaatkan secara langsung, oleh sebab itu diperlukan penggergajian kayu untuk menjadi tahap awal pengolahan dan pemanfaatan kayu, dimana kayu yang dihasilkan hutan di potong dan di belah sehingga dihasilkannya kayu geragajian atau produk kayu lainnya yang dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk berbagai macam kebutuhan, baik untuk kebutuhan perorangan, pemerintah, ataupun industri (Pono, 2019). Pada tahun 2021 produksi kayu bulat di Indonesia mencapai 55,51 juta meter kubik meningkat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 yang hanya 53,12 juta meter kubik. Selain itu, nilai ekspor produk kehutanan Indonesia tahun 2021 juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 32,66%. Kemudian untuk nilai ekspor hasil kehutanan tahun 2022 juga mengalami kenaikan sebesar 23,1% dan kontribusi sektor kehutanan terhadap PDB juga mengalami peningkatan sekitar lima kali lipat (KLHK, 2022).

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki hasil sumber daya alam melimpah. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor-sektor yang memiliki peranan penting bagi perekonomian masyarakat di Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan data pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten sijunjung tahun 2021-2026, menyebutkan bahwa lapangan usaha yang berkontribusi paling besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sijunjung dalam lima tahun terakhir adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu dengan rata-rata 29,44% (Bappeda Sijunjung, 2021). Kabupaten Sijunjung memiliki 8 kecamatan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sijunjung adalah Kecamatan Kamang Baru.

Industri penggergajian kayu (*Sawmill*) menjadi salah satu industri yang berperan penting bagi perekonomian masyarakat Kecamatan Kamang Baru karena industri ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Selanjutnya berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Kamang Baru, terdapat peningkatan jumlah usaha penggergajian kayu di Kecamatan Kamang Baru, dimana terdapat 35 usaha penggergajian kayu pada tahun 2022. Sedangkan berdasarkan info publik sijnjung pada tahun 2014 hanya ada 9 penggergajian kayu di Kabupaten Sijunjung yang terdapat di Kecamatan Kamang Baru dan Kecamatan Koto VII (Info Publik Sijunjung, 2014). Hal ini dapat menunjukkan adanya perkembangan dan peningkatan industri pengolahan kayu primer atau industri penggergajian kayu yang ada di Kabupaten Sijunjung khususnya di Kecamatan Kamang Baru. Kemudian berdasarkan data pada Kabupaten Sijunjung Dalam Angka (2023), menunjukkan bahwa Kecamatan Kamang Baru memiliki luas hutan produksi yang paling tinggi yaitu seluas 17.342,17 hektar dan kecamatan Koto VII memiliki luas hutan produksi yang paling kecil yaitu seluas 1.791,01 hektar. Berikut ini data luas hutan produksi di Kabupaten Sijunjung berdasarkan Kecamatan tahun 2022:

Tabel 1.1 Luas Hutan Produksi Menurut Kecamatan di Kabupaten Sijunjung

Kecamatan	Luas Hutan Produksi (ha)
Kamang Baru	17.342,17
Tanjung Gadang	1.802,99
Sijunjung	12.076,4
Lubuk Tarok	3.345,54
IV Nagari	1.922,91
Kupitan	2.733,33
Koto VII	1.791,01
Sumpur Kudus	14.655,69

Sumber: Kabupaten Sijunjung Dalam Angka, 2023

Melihat adanya peningkatan dan perkembangan penggergajian kayu (*Sawmill*) di Kecamatan Kamang Baru ini tentu akan menyebabkan terjadinya persaingan usaha yang semakin meningkat dan ketat. Persaingan usaha antar perusahaan yang ada dalam suatu industri tentu berkaitan dengan struktur pasar industri tersebut. Dimana semakin ketat persaingan pasar, maka perusahaan dalam industri harus semakin cermat dan cerdas dalam mengatur dan mengelola suatu perusahaannya sehingga perusahaan tetap dapat berkembang, karena struktur pasar dalam industri menentukan bagaimana perilaku suatu perusahaan yang nanti juga menentukan kinerja perusahaan tersebut (Nikensari, 2018).

Terjadinya peningkatan jumlah industri penggergajian kayu di Kecamatan Kamang baru tidak diiringi dengan peningkatan jumlah permintaan produk kayu. Hal ini disebabkan karena adanya barang substitusi yang dapat menggantikan produk kayu sehingga permintaan produk kayu terus menurun. Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan jumlah industri penggergajian kayu yang ada di Kecamatan Kamang Baru sehingga persaingan usaha juga semakin meningkat, kemudian dengan adanya barang substitusi atau barang pengganti produk kayu yang semakin bervariasi dan semakin banyak yang mana hal ini tentu akan berdampak terhadap penjualan dan permintaan dari usaha penggergajian kayu, dan juga akan berkaitan dengan struktur pasar, perilaku pasar dan kinerja dari industri penggergajian kayu yang ada di Kecamatan Kamang Baru tersebut. Struktur pasar (*Structure*) merupakan sistem klasifikasi untuk karakteristik utama pasar, seperti jumlah perusahaan, kesamaan produk yang mereka jual, dan kemudahan keluar dan masuk pasar (Trucker, 2010).

Perilaku (*Conduct*) lebih mengarah pada tindakan yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar. Perilaku suatu perusahaan berpengaruh terhadap struktur pasar ataupun sebaliknya, dimana struktur pasar berpengaruh terhadap perilaku pasar ketika suatu perusahaan mempunyai kekuatan pasar dan kekuatan tersebut digunakan untuk menaikkan harga di atas harga kompetitif sehingga dapat melemahkan pesaing yang memungkinkan adanya pembentukan struktur baru dalam industri (Arini, 2013). Sementara itu, menurut Bain (1968) Kinerja pasar (*Performance*) terkait dengan

struktur pasar dan perilaku perusahaan sehubungan dengan penetapan harga dan kebijakan produk (Bain dalam Lellisa, 2018).

Berdasarkan kondisi yang telah penulis uraikan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji skripsi ini dengan judul **Struktur Pasar, Perilaku dan Kinerja Industri Penggajian Kayu di Kamang Baru Sijunjung**.

1. Industri penggajian kayu (*Sawmill*) memiliki peranan penting terhadap perekonomian, membuka lapangan pekerjaan serta berkontribusi terhadap PDB/PDRB.
2. Industri penggajian kayu (*Sawmill*) di Kecamatan Kamang Baru mengalami peningkatan dan perkembangan dimana hal ini akan menimbulkan adanya persaingan usaha yang membentuk struktur pasar, perilaku maupun kinerja pasar, kemudian dengan adanya barang substitusi atau barang pengganti yang semakin bervariasi yang menggantikan produk kayu dimana hal ini akan tentu berkaitan dengan tingkat penjualan yang juga akan menentukan bagaimana struktur pasar, perilaku pasar dan kinerja pasar.
3. Adanya perkembangan dan peningkatan industri penggajian kayu di Kecamatan Kamang Baru dan keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti yang membuat proses pengamatan dan penelitian ini menjadi lebih mudah, merupakan alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini di Kecamatan Kamang Baru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana struktur pasar (*Structure*) industri penggajian kayu di Kecamatan Kamang Baru?
- b) Bagaimana Perilaku (*Conduct*) industri penggajian kayu di Kecamatan Kamang Baru?
- c) Bagaimana kinerja (*performance*) industri penggajian kayu di Kecamatan Kamang Baru?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Menganalisis struktur pasar (*Structure*) industri penggergajian kayu di Kecamatan Kamang Baru.
- b) Mengkaji perilaku pasar (*Conduct*) industri penggergajian kayu di Kecamatan Kamang Baru.
- c) Menganalisis Kinerja (*Performance*) industri penggergajian kayu di Kecamatan Kamang Baru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Bagi Penulis

Penelitian ini hendaknya mampu memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Departemen Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Lalu penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sebagai media edukasi untuk menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan ataupun pemahaman penulis terkait struktur pasar, perilaku maupun kinerja pada industri penggergajian kayu yang ada di Kecamatan Kamang baru, Kabupaten Sijunjung.

- b) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini hendaknya bisa dijadikan sebagai gambaran dan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, dan dapat digunakan untuk bahan pustaka ataupun referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang relevan dengan topik ini.

- c) Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini hendaknya dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang struktur pasar, perilaku dan kinerja suatu industri dan menjadi acuan ataupun referensi untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah usaha penggergajian kayu (*Sawmill*) di Kecamatan Kamang Baru.
2. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.
3. Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana struktur pasar (*Structure*) yang dilihat dari indikator jumlah penjual dan pembeli (konsentrasi pasar) dan hambatan pasar, selanjutnya perilaku (*Conduct*) yang dilihat dari indikator strategi harga dan strategi produk, lalu kinerja (*Performance*) dilihat dari indikator profitabilitas atau tingkat keuntungan pada industri penggergajian kayu di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bab I : Pendahuluan

Menjelaskan uraian terkait gambaran umum penelitian seperti: latar belakang penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup serta sistematika penulisan dari penelitian.

- 2) Bab II: Tinjauan Pustaka

Menjelaskan dan memaparkan terkait teori-teori yang dijadikan sebagai rujukan dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian, serta menjelaskan kerangka analisis dan hipotesis.

3) Bab III: Metodologi Penelitian

Menjelaskan terkait tempat penelitian dilaksanakan, data dan sumber data penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan peneliti untuk menemukan hasil dari rumusan masalah yang diangkat.

4) Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi penjelasan dan uraian terkait hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu bagaimana struktur pasar (*Structure*), perilaku (*Conduct*) dan Kinerja (*Performance*) industri penggajian kayu di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

5) Bab V: Penutup

Menjelaskan beberapa poin penting dan kesimpulan dari pembahasan terkait rumusan masalah yang diangkat yang dilengkapi dengan saran sebagai bahan rekomendasi oleh peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

